

Available at <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>**Jurnal Akuntansi dan Pajak****PANDEMI COVID-19: PENGARUH PERILAKU KONSUMTIF DAN MENTAL ACCOUNTING TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA FKIP UKSW****Indah Lely Cristanti, Dwi Iga Luhsasi, Destri Sambara Sitorus**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana

Email: 162017014@student.uksw.edu

Abstrak

This study aims to have a direct impact on consumer behavior and mental accounting on financial management either partial or simultaneously. The population recruited in this study were SWCU FKIP students adding 1.291 from various study programs. The sampling technique used was cluster sampling where the data source was too broad and the sampling was based on the population area, the sample used 298 SWCU FKIP students used the Isaac and Michael's formula. Collecting data through distributing questionnaires online with a Likert Scale. The questionnaire test used test in the form of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and linearity test as well as additional validity and reliability tests. The classical assumption test that is carried out does not occur problems and can be proposed. The statistical methods used is multiple linear regression with a significant level of 5%. The results of this study indicate that there is no significant influence between consumptive behavior and financial management $0.112 > 0.05$, and there is a significant influence between mental accounting on financial management of $0.000 < 0.05$. simultaneously, there is a significant influence between consumptive behavior and mental accounting on financial management of $0,000 < 0.05$ has a significant impact.

Keywords : Consumptive Behavior, Mental Accounting, Financial Management

DOI :**1. PENDAHULUAN**

Setiap orang bahkan mahasiswa dihadapkan dengan pilihan serta keputusan keuangan yang tepat dan harus segera, sehingga timbul bagaimana cara mengelola keuangan untuk mendapatkan sesuatu yang maksimal. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir serta perencanaan yang baik dalam bertindak (Eldista.E, Sulistiyo, A. B& Hisamuddin.N, 2019). Pengelolaan keuangan secara pribadi ini sangat bagus diterapkan dan dilakukan oleh seorang mahasiswa agar mampu mengendalikan pengeluaran serta dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat. Sama halnya dalam perilaku keuangan, seorang mahasiswa dianggap memiliki pengelolaan

keuangan pribadi yang baik karena mayoritas mahasiswa tidak tinggal bersama orang tua sehingga mahasiswa mengelola sendiri keuangannya.

Seorang mahasiswa yang mengalami kesulitan keuangan diakibatkan dalam pengelolaan keuangan terdapat kesalahan yang terjadi (Yushita. A. N, 2017). Kesulitan yang sering dihadapi mahasiswa dalam melakukan pengelolaan keuangan adalah mahasiswa seringkali tidak rasional dalam mengambil keputusan keuangan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor dan risiko yang dihadapi. Kesulitan yang dihadapi, akan membuat mahasiswa tersebut terbiasa menyusun rencana keuangan setiap bulannya dengan cara mengalokasikan uang yang diperoleh ke dalam

pos pemasukan dan pos pengeluaran. Kegiatan pengalokasian, pengkategorisasian dan pengelolaan keuangan disebut sebagai *mental accounting*.

Mental accounting ini lebih menunjuk pada perilaku atau cara berpikir manusia atau seseorang yang memiliki kecenderungan untuk mengelompokkan serta memperlakukan uang secara berbeda berdasarkan dari siapa atau bagaimana uang tersebut diperoleh, misalnya uang yang diperoleh dari hasil kerja baik harian, mingguan bahkan bulanan akan digunakan berbeda dengan uang yang diperoleh dari undian, hadiah, bonus bahkan tunjangan (Silooy. M, 2015). *Mental accounting* ini merupakan sebuah kondisi dimana kita melakukan penempatan lokasi uang ke dalam beberapa kategori agar nilai uang yang dapat persepsikan berbeda dengan yang sesungguhnya, jika orang tersebut rasional maka dapat mengelola keuangan secara efektif sesuai kategori dan tanpa mengubah keputusan, tetapi jika orang tersebut irasional maka *mental accounting* sangat penting dalam manajemen keuangan (Amir. T, 2016:40). *Mental accounting* ini akan mudah diterapkan jika pengelolaan keuangan dilakukan secara disiplin, namun terkadang terdapat kendala-kendala dalam mengatur keuangan yang didasari oleh keinginan manusia.

Mowen dan Minor (2008:117) mendefinisikan bahwa gaya hidup akan mempengaruhi perilaku seseorang yang pada akhirnya menentukan pola konsumsi seseorang. Perilaku konsumtif dapat menimbulkan dampak negatif cukup besar di kalangan mahasiswa yang memiliki kebiasaan hangout, kuliner, jalan-jalan, nonton dan lain sebagainya yang menjadi kebiasaan buruk yang sulit dalam mengendalikan diri atau keinginan dalam membelanjakan uang serta faktor banyaknya pengeluaran uang bulanan mahasiswa (Parmitasari. R.D.A, Alwi, Z & S. S, 2018). Tidak dipungkiri, aplikasi belanja online yang semakin berkembang seperti Shopee, Lazada, Tokopedia, Zalora dan sebagainya membuat mahasiswa menjadi konsumtif apalagi

dimasa pandemi Covid-19 ini karena dengan mudahnya mencari apapun yang dibutuhkan dan sudah pasti ada di aplikasi tersebut serta transaksi yang mudah tidak perlu keluar rumah bahkan barangpun sampai langsung ke alamat yang tertera.

Pandemi Covid-19 yang saat ini melanda dunia bahkan Indonesia, mengalami dampak yang cukup besar bagi banyak sektor, salah satunya ialah sektor ekonomi. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), penurunan penjualan dan daya beli masyarakat berakibat pada menurunnya aktivitas ekonomi secara global. Pada situasi saat ini pengelolaan keuangan yang baik sangat dibutuhkan setiap orang tak terkecuali mahasiswa. Uang bulanan yang berkurang di tengah pandemi Covid-19 ini mengharuskan mahasiswa melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan maksimal agar semua kebutuhan dapat terpenuhi, banyak juga mahasiswa yang meninggalkan perantuan agar tidak terlalu membebankan orang tua dalam keuangan.

Mahasiswa di Universitas Kristen Satya Wacana juga terkena dampak dari adanya pandemi Covid-19 ini dengan diberlakukannya kuliah secara daring membuat aktivitas di kampus menjadi terkendala tidak terkecuali Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada mahasiswa FKIP UKSW ini, masih terdapat masalah antara lain seperti masih terdapat mahasiswa yang mengabaikan pengelolaan keuangan dengan baik dan lebih mementingkan kegiatan belanja dan gaya hidup seperti membeli tas, *skincare* yang sedang viral, sepatu, *make up*, baju dan barang atau produk lainnya. Hal ini menimbulkan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa yang sulit dihindari terutama jika hal tersebut merupakan pengaruh dari teman sebaya, rasa gengsi yang tinggi jika tidak ikut membeli hal tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh perilaku konsumtif dan *mental accounting* terhadap pengelolaan

keuangan mahasiswa FKIP UKSW pada masa pandemi Covid-19 baik secara parsial maupun simultan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat analisis yaitu software *Statistical Product and Service Solution* atau SPSS versi 22. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UKSW yang berjumlah 1.291 mahasiswa. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *cluster sampling* yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek/sumber data yang akan diteliti sangat luas serta pengambilan sampel berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan (Sugiyono 2012:121) serta menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Isaac dan Michael berdasarkan tingkat kesalahan 5% sehingga mendapatkan sampel sebanyak 296 mahasiswa dari berbagai macam program studi yaitu Bimbingan Konseling, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Ekonomi, PPKn, Pendidikan Matematika, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dan observasi dengan variabel perilaku konsumtif (X1), *mental accounting* (X2) dan pengelolaan keuangan (Y). Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengujian Instrumen

Penelitian yang baik yaitu apabila data yang diperoleh valid jika tidak valid maka proses harus dihilangkan dari instrumen.

Pengujian hipotesis tidak akan tepat sasaran jika data yg diperoleh tidak valid dan tidak reliabel. Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner secara online pada 296 mahasiswa FKIP UKSW dan diolah menggunakan SPSS 22.

1) Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai r hitung dan r tabel. Hasil uji Validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Indikator	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Perilaku Konsumtif			
Item 1	0,393	0,114	Valid
Item 2	0,603	0,114	Valid
Item 3	0,626	0,114	Valid
Item 4	0,721	0,114	Valid
Item 5	0,586	0,114	Valid
Item 6	0,703	0,114	Valid
Item 7	0,714	0,114	Valid
Item 8	0,701	0,114	Valid
Item 9	0,198	0,114	Valid
Item 10	0,676	0,114	Valid
Item 11	0,654	0,114	Valid
Mental Accounting			
Item 1	0,596	0,114	Valid
Item 2	0,573	0,114	Valid
Item 3	0,613	0,114	Valid
Item 4	0,594	0,114	Valid
Item 5	0,497	0,114	Valid
Item 6	0,548	0,114	Valid
Item 7	0,550	0,114	Valid
Item 8	0,377	0,114	Valid
Item 9	0,377	0,114	Valid
Item 10	0,575	0,114	Valid
Pengelolaan Keuangan			
Item 1	0,726	0,114	Valid
Item 2	0,654	0,114	Valid
Item 3	0,586	0,114	Valid
Item 4	0,474	0,114	Valid
Item 5	0,696	0,114	Valid
Item 6	0,679	0,114	Valid
Item 7	0,552	0,114	Valid
Item 8	0,392	0,114	Valid
Item 9	0,753	0,114	Valid
Item 10	0,751	0,114	Valid

Berdasarkan tabel diatas bahwa semua indikator pernyataan atau item dinyatakan valid karena nilai rhitung > rtabel dengan taraf nilai signifikansi 5% yaitu 0,114. Uji validitas juga dilakukan dengan nilai Sig. (2-tailed) dengan nilai probabilitas sebesar 0,05. Berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) bahwa pernyataan dinyatakan valid dikarenakan nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 sehingga kuesioner dapat dilanjutkan untuk penelitian lebih mendalam.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui kredibilitas indikator yang dipakai sebagai pengukur variabel penelitian. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini dilihat dari nilai cronbach's alpha (α). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Alpha Pemanding	Ket
1	Perilaku Konsumtif	0,821	0,60	Reliabel
2	Mental Accounting	0,705	0,60	Reliabel
3	Pengelolaan Keuangan	0,828	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas bahwa semua indikator pernyataan dinyatakan reliabel dengan nilai cronbach's alpha > alpha pembanding sebesar 0,60 tetapi jika cronbach's alpha < alpha pembanding sebesar 0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Data seluruh kuesioner dinyatakan reliabel maka penelitian bisa dilanjutkan untuk penelitian lebih mendalam.

3.2 Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independent variable) yaitu perilaku konsumtif (X1) dan mental accounting (X2) terhadap variabel terikat (dependent variable) baik secara

parsial maupun simultan. Hasil uji regresi linear berganda disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,888	1,835		5,932	,000
Perilaku Konsumtif (X1)	-,080	,050	-,085	-1,596	,112
Mental Accounting (X2)	,683	,066	,556	10,422	,000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 10,888 - 0,080 X_1 + 0,683 X_2$$

- Konstanta sebesar 10,888 menunjukkan bahwa jika tidak terdapat perubahan variabel perilaku konsumtif (X1) dan *mental accounting* (X2) yang mempengaruhi maka pengelolaan keuangan (Y) sebesar 10,833.
- Perilaku Konsumtif (X1) merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Pengaruhnya sebesar -0,080 maka jika perilaku konsumtif naik maka pengelolaan keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar -0,080 dengan asumsi bahwa *mental accounting* (X2) bernilai tetap atau konstant.
- Mental Accounting* (X2) merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Pengaruhnya sebesar 0,683 maka jika *mental accounting* naik maka pengelolaan keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,683 dengan asumsi bahwa nilai perilaku konsumtif (X1) bernilai tetap atau konstant.

3.3 Hasil Penelitian

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh perilaku konsumtif (X1) dan *mental accounting* (X2) terhadap pengelolaan keuangan (Y) secara bersama-sama atau simultan. Hasil uji F disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2395,609	2	1197,804	57,574	,000 ^b
Residual	6137,388	295	20,805		
Total	8532,997	297			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Mental Accounting (X2), Perilaku Konsumtif (X1)

Berdasarkan tabel diatas dan menjawab rumusan masalah pada bab tedahulu yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 jika nilai signifikansi lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 maka hipotesisi Ha3 diterima dan H03 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian perilaku konsumtif dan mental accounting terhadap pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dan simultan. Pengujian uji F tidak hanya dengan taraf signifikansi saja tetapi dapat menggunakan nilai Fhitung dan Ftabel. Berdasarkan tabel diatas maka nilai Fhitung sebesar 57,574 dan nilai Ftabel diperoleh dari Ftabel = (k;n-k) atau Ftabel = (2;294) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% sehingga diperoleh nilai Ftabel sebesar 3,03. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Fhitung > Ftabel atau 57,574 > 3,03 maka hipotesis H3 diterima dan H0 ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara perilaku konsumtif dan mental accounting terhadap pengelolaan keuangan secara signifikan dan simultan.

Uji t (parsial) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perilaku konsumtif (X1) dan mental accounting (X2) terhadap pengelolaan keuangan (Y) secara parsial satu masing-masing dengan menggunakan tingkat

signifikansi sebesar 5%. Artinya jika nilai sig. < 0,05 maka hipotesis diterima (Ha) begitu juga sebaliknya jika nilai sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak (H0). Uji t ini juga dapat dilihat atau diuji menggunakan nilai thitung dan ttabel, maka jika nilai thitung > ttabel hipotesis diterima tetapi sebaliknya jika nilai thitung < ttabel hipotesis ditolak.

3.4 Pembahasan

Perilaku Konsumtif Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP UKSW

Berdasarkan hasil pengujian padatabel 3, bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FKIP UKSW pada masa pandemi Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan penyebaran kuesioner yang dilakukan dengan nilai regresi sebesar 0,112 > 0,05 (ketentuan Sig. 5%) serta dengan nilai thitung < ttabel yaitu -1,596 < 1,968.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri.N & Lestari.D (2019) dan Parmitasari. R.D.A, Alwi. Z & S.S (2018) kedua penelitian ini menyatakan bahwa antara gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Gaya hidup yang merupakan bagian dari perilaku konsumtif mampu mengubah pola pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan.A, Pirari. W. S & Sari. M (2020) menyatakan juga bahwa gaya hidup yang membuat pola konsumsi mahasiswa meningkat akibat gengsi bahkan mengikuti trend yang ada agar tidak ketinggalan zaman mengakibatkan pengelolaan keuangan tidak teratur dan uang kiriman dari orang tua juga selalu habis maka, gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh keduanya dikarenakan saat penyebaran kuesioner mahasiswa mayoritas mengisi pernyataan perilaku konsumtif menjawab beberapa indikator dengan jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju.

Hasil analisis kuesioner yang dilakukan didapatkan bahwa mahasiswa tidak mementingkan merk, status sosial, model iklan bahkan promosi suatu produk, hal ini dikarenakan mahasiswa mampu melakukan kontrol diri yang kuat seperti berfikir secara hati-hati sebelum bertindak dan lebih mementingkan kebutuhan daripada keinginan, tetapi jika mahasiswa tidak mampu melakukan kontrol diri atau memiliki kontrol diri lemah maka mahasiswa tersebut akan membeli produk karena merk, membeli barang sesuai dengan keinginan, diskon bahkan bonus. Kontrol diri yang lemah juga menyebabkan mahasiswa tidak mampu membimbing, mengatur atau mengarahkan perilaku sehingga lebih memprioritaskan produk bermerk tanpa mempertimbangkan manfaat atau kebutuhannya sebagai mahasiswa serta mampu melakukan hal-hal diluar dugaan seperti mencuri uang orang tua bahkan menyalahgunakan uang kuliah untuk memenuhi keinginan konsumtifnya (Anggreini.S & Mariyanti.S, 2014).

Mahasiswa yang mampu melakukan kontrol diri dalam pengelolaan serta penggunaan keuangan dengan tepat dan baik, maka cenderung lebih hemat dan lebih memprioritaskan pembelian sesuai kebutuhan dan mahasiswa mampu menyisihkan atau menyimpan uang tersebut untuk ditabung bahkan investasi yang menjanjikan di masa depan sedangkan mahasiswa yang tidak mampu melakukan kontrol diri dalam pengelolaan dan penggunaan keuangan kurang baik, maka cenderung lebih boros karena tidak mampu mengatur keuangan dan melakukan pembelian berdasarkan keinginan saja sehingga uang selalu habis tidak ada yang ditabung (Putri, T. P, 2018). Hal ini juga dikatakan oleh Pradiningtyas.T & Lukiastuti. F (2019) bahwa sikap keuangan yang dimiliki akan membantu para mahasiswa dalam menentukan tindakan dan perilaku pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi ataupun keputusan individu mengenai penyimpanan jangka panjang. Pada masa pandemi covid-19 ini mahasiswa lebih memilih

untuk lebih mengelola keuangan dengan baik agar tidak terjadi pengeluaran lebih besar daripada pemasukan serta lebih mementingkan untuk memenuhi kebutuhan daripada keinginan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, N & Lestari, D. (2019) menyatakan bahwa mahasiswa yang merupakan generasi milineal juga mengalami pergeseran pola pikir, di mana kebahagiaan yang diartikan oleh mahasiswa tidak berfokus pada posisi atau status karir. Everbite-Harris Poll (2017:1) dalam penelitian Putri, N & Lestari, D. (2019), mengatakan bahwa generasi muda atau milineal saat ini lebih membuat hidup bermakna dan bahagia dengan menciptakan, berbagi dan mengambil berbagai kenangan melalui pengalaman. Neilsen Millineal Travelling Study (2017:1) dalam penelitian Putri, N & Lestari, D (2020) juga mengatakan bahwa anak muda atau milineal saat ini memiliki kecenderungan untuk melakukan travelling atau perjalanan dikarenakan pendapatan dan keuangan terus bertumbuh. Yuswohady (2017:1) berpendapat bahwa generasi muda saat ini tidak mengukur kebahagiaan dari apa yang dibeli atau apa yang mereka punya melainkan pengalaman yang mampu mengembangkan bakat dan minat karena generasi muda merupakan konsumen yang sangat haus dengan pengalaman (experience) seperti liburan, workshop, kepanitiaan, part time, pertukaran pelajar, menonton konser dan lain sebagainya.

Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP UKSW

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, bahwa mental accounting berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FKIP UKSW pada masa pandemi Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan penyebaran kuesioner dengan nilai regresi sebesar $0,000 < 0,05$ serta dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,422 > 1,968$.

Asumsi ini diperkuat dengan pendapat Eldista. E, Sulisty. A. B & Hisamuddin. N (2019)

bahwa mahasiswa kos rata-rata telah menerapkan mental accounting dengan melakukan pencatatan, pengklasifikasian dan mengevaluasi keuangan pada setiap akun secara spesifik atau keseluruhan baik tertulis ataupun hanya dalam pikiran saja. Mahasiswa yang merantau akan melakukan pengelolaan keuangan secara pribadi, sehingga uang bulanan atau kiriman dari orang tua digunakan mahasiswa untuk membelanjakan kebutuhan atau keinginan bahkan terkadang meminta kiriman uang tambahan kepada orang tua yang menyebabkan uang selalu habis dan tidak dapat menyisihkan uang untuk ditabung. Pada mahasiswa yang sudah bekerja atau kuliah sambil bekerja perilaku keuangan akan berbeda dengan mahasiswa yang tidak bekerja karena akan lebih menghargai uang. Mahasiswa yang sudah mampu menghasilkan uang sendiri akan mengerti bagaimana susahnyanya mendapatkan uang sehingga uang akan digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat untuk masa depan seperti menabung ataupun investasi (Suryanto, 2017). Hal ini menjadikan mental accounting penting dalam pengelolaan keuangan agar terhindar dari perilaku konsumtif dan pembelian yang tak terkendali.

Hasil pengujian hipotesis telah diketahui bahwa mental accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan yang artinya jika seseorang memiliki mental accounting yang baik maka pengelolaan keuangan akan baik pula, semakin baik mental accounting seseorang maka semakin baik pula pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono.A. B& Nuryana. I (2020) bahwa terdapat pengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan nilai Sig. $0,040 < 0,05$, jadi jika tingkat sikap keuangan siswa semakin baik maka perilaku pengelolaan keuangan juga akan semakin baik begitu juga sebaliknya. Sikap keuangan ini merupakan sikap dalam pengambilan keputusan keuangan dimana pengambilan keputusan ini bagaian dari mental

accounting. Asumsi ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Christian, S & Wiyanto, H (2020) bahwa sikap keuangan yang merupakan bagian dari mental accounting berpengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Luhsasi.D & Sadjarto.A. (2018) mengatakan bahwa jika mental accounting sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan pos-pos yang sudah berdasarkan prioritas maka pengelolaan keuangan juga tidak akan bermasalah. Jadi, mental accounting ini sangat penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa agar keputusan keuangan yang diambil bersifat rasional.

4. KESIMPULAN

1. Perilaku konsumtif tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan sehingga ditolak, ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,596 < 1,968$ serta nilai Sig. sebesar $0,112 > 0,05$. Hal ini dikarenakan saat masa pandemi ini mahasiswa lebih mementingkan kebutuhan daripada keinginan, banyak juga mahasiswa yang kembali ke tempat asalnya atau tinggal bersama orang tua untuk lebih meringankan beban orangtua sehingga mahasiswa tidak memegang uang setiap bulan dan mahasiswa mampu mengelola keuangannya dengan baik.
2. *Mental accounting* terdapat pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan terbukti diterima, ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,422 > 1,968$ serta nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dikarenakan mahasiswa sudah mengklasifikasikan keuangan yang diperoleh ke dalam pos-pos yang dibutuhkan sehingga mampu mengurangi perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan dilakukan dengan baik dan terkendali.
3. Uji F (simultan) yang dilakukan, menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu perilaku konsumtif dan *mental accounting* memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap pengelolaan keuangan dan terbukti diterima, ditunjukkan dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ serta $F_{hitung} > F_{tabel} = 57,574 > 3,03$.

REFERENSI

- Amir, T. (2016). *Corporate Entrepreneurship & Innovation Melejitkan Semangat Intrapreneurship di Organisasi*. PT. Kharisma Putra Utama: Jakarta.
- Anggreini, R., & Mariyanti, S. (2014). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswi Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 12(01), 34-42.
- Eldista, E., Sulistiyo, A. B., & Hisamuddin, N. (2020). Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 123.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(2), 23-35.
- Luharsi, Dwi Iga; Sadjarto, A. (2018). Penerapan Mental Accounting Dalam Edukasi Pengelolaan Keuangan Tim Basket SWS. *Jurnal Profesi Pendidik*, 5 Nomor 1(May 2018), 65-75.
- Mowen, J.C, & Minor, M. (2008). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S., S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147-162.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiaستی, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96-112.
- Putri, N & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1
- Putri, T. P. (2018). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangandan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(3).
- Silooy, M. (2015). Faktor Demografi dan Mental Accounting Fenomena Pengelolaan Keuangan Dalam Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi Peluang*, 9(2): 170-180.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto. (2017). Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*. Vol. 7, No. 1: 11-20.
- Wicaksono, A. B., & Nuryana, I. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 940-958.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1).